

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan global dan era informasi memacu bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena dengan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal utama dalam pembangunan di segala bidang sehingga diharapkan bangsa Indonesia dengan sumber daya manusia yang berpotensi dapat bersaing dengan bangsa lain yang lebih maju. Jika suatu bangsa memiliki sumber daya yang berkualitas maka akan mampu membangun bangsanya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

Interaksi antara guru dan siswa adalah inti dari pengajaran serta sangat ditentukan oleh kualitas guru dalam mengelola kelas. Sebagai guru, kualitas interaksi guru dengan siswa akan mengungkap perasaan guru tentang siswanya. Oleh sebab itu, guru bukan hanya sekedar mengajar, melainkan harus mampu berpikir kritis untuk melakukan perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya. Seorang guru yang ideal akan mampu bertindak dan berpikir kritis dalam menjalankan tugasnya dengan profesional dan menentukan solusi yang baik guna tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Memang tidak hanya dari pihak guru, karena kesiapan dari siswa juga menentukan kualitas interaksi. Guru dan siswa harus bekerja sama untuk menciptakan suasana kelas

yang kondusif agar terciptanya iklim belajar yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

Salah satu permasalahan pokok dalam pembelajaran adalah rendahnya kinerja guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Mutu proses pembelajaran berkaitan dengan kinerja guru disekolah, karena guru secara langsung berhadapan dengan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Kinerja guru akan menjadi optimal jika mendapat dukungan dari berbagai komponen yang ada di sekolah, diantaranya kepala sekolah, guru, pegawai di sekolah dapat bekerja sama dengan baik.

Interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa seharusnya melibatkan semua siswa di dalam kelas. Untuk itu, peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator bagi siswa mampu menciptakan suasana atau iklim kelas yang menyenangkan sehingga termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa interaksi belajar yang terjadi antara guru dan siswa serta interaksi siswa dengan siswa lainnya, terdapat berbagai macam hambatan yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Berbagai macam hambatan tersebut, antara lain proses

pembelajaran selalu didominasi oleh guru. Ditandai dengan, kurangnya rasa percaya diri siswa dalam proses interaksi belajar. Tingkah laku siswa sebagai pendengar pasif, hanya mencatat semua materi yang disampaikan oleh guru, dan siswa takut untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Salah satu faktor lain yang dapat menghambat proses pembelajaran adalah kurang harmonisnya hubungan antara sesama siswa pada saat proses pembelajaran. Suasana yang seperti ini mengakibatkan kondisi kelas yang kurang kondusif sehingga motivasi belajar siswa akan semakin rendah. Apabila kondisi ini terus berlangsung maka terjadi kesenjangan antara guru dan siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti, fenomena yang terjadi pada guru-guru SMK Prayatna Medan khususnya guru mata pelajaran kewirausahaan, dalam hal mengelola kelas sering mengalami kewalahan pada saat proses pembelajaran dalam kelas, terjadinya keributan yang menyebabkan kondisi belajar menjadi tidak optimal. Guru juga masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa terlihat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang demikian, dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang mampu merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan siswa merasa puas dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, guru harus memiliki kinerja yang baik yaitu mampu mengarahkan dan membimbing siswa dalam belajar agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga memudahkan siswa untuk memperoleh tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Iklim Kelas dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Swasta Prayatna Medan Tahun Pelajaran 2012/2013”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara menciptakan iklim kelas yang kondusif dan berkualitas di kelas X SMK Swasta Prayatna Medan Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana cara meningkatkan kinerja guru dalam kelas dengan baik kelas X SMK Swasta Prayatna Medan Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh iklim kelas dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X SMK Swasta Prayatna Medan Tahun Pelajaran 2012/2013?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Iklim kelas adalah suasana kelas yang berupa pola interaksi belajar mengajar yang terjadi proses pembelajaran kewirausahaan.

2. Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam menunjukkan keterampilan atau kompetensi dalam mengajar pada mata pelajaran kewirausahaan.
3. Motivasi belajar adalah motivasi yang dicapai siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X SMK Swasta Prayatna Medan Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X SMK Swasta Prayatna Medan Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X SMK Swasta Prayatna Medan Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh iklim kelas dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X SMK Swasta Prayatna Medan Tahun Pelajaran 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh iklim kelas X SMK Swasta Prayatna Medan Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru kewirausahaan kelas X SMK Swasta Prayatna Medan Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh iklim kelas dan kinerja guru terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X SMK Swasta Prayatna Medan Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Sekolah, sebagai masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan guru secara efektif sehingga mendukung pencapaian tujuan program pendidikan.
2. Bagi Guru bidang studi Kewirausahaan, dapat menjadi bahan acuan di dalam proses pembelajaran serta dalam rangka meningkatkan kinerja yang baik dengan mengikuti perkembangan IPTEK.
3. Peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi dan acuan yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.